

A Case Report: Asuhan Kebidanan Pada Ny. P Dengan Distosia Bahu Diklinik Sakinah Kota Pontianak

Eva Yulianti¹, Daevi Khairunisa², Ismaulidia Nurvembrianti³, Nurhasanah⁴

¹²³⁴Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

[*yuliantieva419@gmail.com](mailto:yuliantieva419@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Distosia bahu ialah persalinan pervaginam yang harus melakukan manuever obstetrik untuk melahirkan bahu setelah kepala lahir dan gagal melakukan putaran traksi. Distosia bahu terjadi ketika bahu posterior atau anterior, mengalami impaksi disimpisis pubis atau promotorium sakral ibu.

Laporan Kasus: Asuhan kebidanan pada Ny. P dengan distosia bahu diklinik Sakinah pada tanggal 16-11-2022 sampai 22-05-2023. Pengkajian pada Ny. P G_{IV}P_{II}A_I menjadi subjeknya. Jenis data yang digunakan ialah primer dan sekunder. Cara pengumpulan data yaitu dengan anamnesa, wawancara, observasi dan pemeriksaan.

Diskusi: Laporan kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu melakukan pendekatan studi kasus yang membandingkan konsep dasar teori.

Simpulan: Asuhan kebidanan pada Ny. P G_{IV}P_{II}A_I dengan distosia bahu janin tunggal hidup presentasi kepala mampu melakukan persalinan pervaginam dengan melakukan manuever Mc. Roberts.

Kata Kunci: Asuhan kebidanan, persalinan distosia bahu.

COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE OF SHOULDER DYSTOCIA FOR MRS P AT THE SAKINAH MIDWIFE CLINIC PONTIANAK CITY

Eva Yulianti¹, Daevi Khairunisa², Ismaulidia Nurvembrianti³, Nurhasanah⁴

¹²Midwifery Diploma III Program, Aisyiah Pontianak Polytechnic

Jl. Ampera No.9, Pontianak, Kalimantan Barat

[*yuliantieva419@gmail.com](mailto:yuliantieva419@gmail.com)

ABSTRACT

Background: Shoulder dystocia is a difficulty of vaginal birth that requires obstetric delivery manoeuvres. Shoulder dystocia occurs when the baby's shoulder becomes stuck above the mother's pubic bone or when the pubic symphysis impacts the posterior or anterior shoulder and fails to perform traction rotation.

Case Report: Comprehensive midwifery care of shoulder dystocia was performed for Mrs. P (G_{IV}P_{II}A_I) and her baby from November 16, 2022, to May 22, 2023. The type of the data was primary. The data collecting techniques were interview, anamneses, examination, and observation.

Discussion: This case report details complete midwifery care using a descriptive method, to investigate the gap between the case and the theory.

Conclusion: Comprehensive midwifery care of shoulder dystocia of a single live fetus in the cephalic presentation has been procedurally and successfully conducted for Mrs P using Mc Roberts manoeuvres.

Key words: midwifery care, shoulder dystocia

¹ Mahasiswa Prodi Kebidanan Diploma III Politeknik 'Aisyiah Pontianak

² Dosen Pembimbing Utama Politeknik 'Aisyiah Pontianak

³ Dosen Pembimbing Pembantu Politeknik 'Aisyiah Pontianak

⁴ Dosen Penguji Politeknik 'Aisyiah Pontianak

PENDAHULUAN

Disaat kehamilan merupakan tahapan penentuan kualitas tumbuh kembang anak pada saat didalam kandungan. (Nurvembrianti I, dkk. 2021). Maka dari itu pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sebelum terjadinya kegawatdaruratan hingga terjadi kematian.

Menurut WHO tahun 2014 AKI di keseluruhan dunia mencapai 289.000 jiwa di beberapa negara, salah satunya di Amerika Serikat mencapai 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, Asia Tenggara 16.000 jiwa dan perkiraan 800 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan dan proses kehamilan. Dari keseluruhan kematian ibu terjadi di negara berkembang sebanyak 99%, dan 80% kematian maternal yaitu akibat meningkatnya komplikasi disaat kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. (Nurhasanah, 2021).

Distosia bahu merupakan persalinan pervaginam yang harus melakukan maneuver obstetrik untuk melahirkan bahu setelah kepala lahir dan gagal melakukan traksi. Diagnose objektif disaat persalinan kepala hingga tubuh memanjang dapat ditegakkan jika lebih dari 60 detik, tetapi hal ini tidak rutin dilakukan. Distosia bahu terjadi ketika bahu posterior atau anterior, mengalami impaksi disimpisis pubis atau promotorium sakral ibu. (Akbar H dkk, 2017).

Komplikasi dari distosia bahu terjadi diberbagai derajat cedera pleksus brakialis dan tidak sering terjadi, fraktur klavikula hingga kematian neonatal, asfiksia, dan kerusakan system saraf pusat. Sampai sekarang distosia bahu masih menjadi tantangan bagi para medis karena distosia bahu tidak bisa diprediksikan. Distosia bahu masih menjadi penyebab cedera maternal dan neonatal dengan tingkat insidensi 0,6-1,4% dipersalinan pervaginam. (Paat, 2015).

Distosia bahu memang jarang terjadi tetapi membahayakan ibu dan janin. Distosia bahu mempunyai kaitan erat terjadinya cedera pleksus brakialis. Terjadinya cedera pleksus brakialis kira-kira 1-20% dari keseluruhan dari distosia bahu. (Akbar H dkk, 2017).

LAPORAN KASUS

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu pendekatan studi kasus menggunakan data primer dan sekunder diklinik Sakinah pada tanggal 16-11-2022 sampai 22-05-2023, dan pengumpulan data menggunakan format asuhan kebidanan (SOAP).

Table Laporan Kasus Persalinan

Catatan perkembangan	Tanggal 01 Desember 2023
subjektif	Pasien mengatakan nyeri di jalan lahir
Objektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan umum pasien baik 2. Kesadaran pasien composmentis 3. Tekanan darah 4. TFU pasien 1 jari dibawah pusat 5. Kontraksi uterus pasien keras 6. Kandung kemih tidak penuh 7. Ruptur pada mukosa vagina, otot vagina dan otot perineum 8. Perdarahan 300 cc
Assesment	G _{IV} P _{II} A _I janin tunggal hidup presentasi kepala dengan distosia bahu
penatalaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahu ibu bahwa kepala bayi sudah lahir tetapi bahu bayi belum lahir 2. Meminta bantuan keluarga untuk menekukkan ke dua kaki ibu lalu menarik lutut ke arah dada 3. Melakukan episiotomi 4. Melakukan sedikit tekanan pada fundus ibu dan menghindari penekanan yang berlebihan 5. Melakukan ekstraksi untuk membantu melahirkan tubuh bayi

DISKUSI

1. Data Subjektif

Keluhan yang dialami Ny. P ialah nyeri di jalan lahir. Ibu mengatakan perih dan nyeri di jalan lahir akibat dari episiotomi. Menurut (Akbar H dkk, 2017) bahwa, untuk memperluas jalan lahir maka dilakukan episiotomi agar bahu janin dapat lahir.

2. Data Objektif

Dari pemeriksaan yang sudah dilakukan, Ny. P dengan persalinan bahu janin macet atau yang biasa disebut distosia bahu. Menurut (Akbar Harun dkk, 2017), distosia bahu merupakan kondisi kegawat daruratan obstetrik dipersalinan pervaginam dengan bahu bayi gagal lahir spontan setelah lahirnya kepala.

3. Assessment

Hasil assessment yang didapat melalui sumber objektif bukan subjektif dapat ditegakkan diagnosis melalui hasil penyimpanan informasi asuhan kebidanan yang didapatkan G_{IV}P_{II}A_I janin tunggal hidup presentasi kepala dengan distosia bahu.

4. Penatalaksanaan

Disaat observasi, penatalaksanaan atau hal yang dilakukan saat terjadinya distosia bahu pada Ny. P yaitu mem beritahu ibu bahwa kepala bayi sudah lahir tetapi bahu bayi masih belum keluar. Setelah itu meminta bantuan keluarga pasien untuk menarik

atau menekukkan lutut pasien kearah dada sedekat mungkin, dilanjutkan dengan melakukan tindakan episiotomi guna memperluas jalan lahir. Jika terdapat his, ibu diperbolehkan meneran lalu meminta asisten sedikit menekan fundus guna memperkecil diameter bahu janin.

KESIMPULAN

1. Distosia bahu termasuk pada kegawat daruratan obstetri, sehingga perlu penanganan segera
2. Distosia bahu menyebabkan komplikasi berat pada ibu dan janin

PERSETUJUAN PASIEN

Persetujuan pasien diperoleh dari hasil catatan yang disah kan pada *informed concent*.

REFERENSI

Akbar h, yudho prabowo arif, rodiani., 2017. Kehamilan aterm dengan distosia bahu. Volume 7 No 4.

Fitriani W & nurwiandani W. (2018). Buku ajaran asuhan persalinan. Konsep persalinan secara komprehensif dalam asuhan kebidanan. Pustaka baru press.

Hill, M. G. & Wayne, R., 2016. Soulder Dyctocia : Prediction and management. Volume 12, pp. 251-261.

Indah, fidayanti, nadyah. (2019). Manajemen asuhan kebidanan intranatal pada Ny. N dengan usia kehamilan preterm di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Jurnal midwifery volume 1 No. 1 (2019)

Nurhayati eka. 2019. Patologi dan fisiologi persalinan: distosia dan konsep dasar persakinan. Cetakan 1. Yogyakarta: pustaka baru press.

Nurhasanah. (2021). Jurnal kesehatan umum dan kesehatan aisiyah. Volume 6 No. 1 juni 2021

Nurvembrianti I, purnamasari I, sundari A. (2021). “pendampingan ibu hamil dalam upaya peningkatang status gizi”. Jurnal inovasi dan terapan pengabdian masyarakat. Volume 1(2). Desember 2021.

Sari, eka puspita, kurnia dewi rimandani 2014. Asuhan kebidanan pada persalinan. Konsep persalinan secara komprehensif dalam asuhan kebidanan. Pustaka baru press.